

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

#### 1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul

Antusias masyarakat dunia mulai dari masa lampau terhadap perkembangan otomotif sangatlah tinggi, sampai-sampai mereka memacu kendaraan mereka sendiri di jalanan terbuka secara ugal-ugalan. Pada tahun 1907 Inggris mengadakan even balapan motor pertama kali di dunia secara resmi di trek balap *Brookland*. Trek tersebut merupakan trek balap pertama kali di dunia. Lalu setahun kemudian balapan tersebut diadakan di trek jalan raya *Isle of Man* (Hugo Wilson, 1993: 12).



**Gambar 1.1.1** Balapan motor pertama kali di dunia di trek *Brookland*, Inggris  
(sumber: Hugo Wilson, 1993: 12)

Cabang olah raga otomotif memang sangatlah banyak menarik perhatian dari masyarakat. Sampai saat ini cabang olah raga otomotif masih menjadi salah satu favorit bagi masyarakat global serta mempunyai banyak ragam seperti *Formula 1*, *Indy Car*, *motoGP*, *Superbike*, *24 Heures du Le Mans*, *Formula-Drift*, *NASCAR* dan *GT-1*. Banyak negara yang memulai membangun sirkuit balap untuk menampung even-even besar cabang olahraga *motorsport*, dan juga sirkuit itu

sendiri menjadi suatu ikon tersendiri yang dimiliki oleh negara tersebut. Contohnya Malaysia, setelah membangun *Sepang International Circuit*, mereka berhasil mendapatkan kepercayaan dunia sebagai tuan rumah untuk mengadakan berbagai macam even olah raga otomotif berkelas Internasional, hal itu mengakibatkan citra dan popularitas mereka terangkat di mata masyarakat dunia. Setiap berlangsungnya even *Formula 1* di *Sepang International Circuit*, pemerintah Malaysia mendapatkan keuntungan sekitar *USD 30 juta* setiap tahunnya, keuntungan tersebut belum termasuk dari kategori perlombaan lainnya seperti *motoGP* maupun *GT-1*.

Prestasi yang luar biasa juga dialami oleh negara India, tahun lalu mereka berhasil menyelesaikan sirkuit balap pertama mereka yang bernama *Buddh International Race Circuit*. Pada tanggal 30 Oktober 2011 untuk pertama kalinya India menjadi tuan rumah dalam ajang *Formula 1*. *Vicky Chandok* yang merupakan *President of Motor Sports Club of India (FMSCI)* mengaku sangatlah bangga karena India bisa menjadi salah satu dari tuan rumah ajang balap paling bergengsi *Formula 1* (*F1 Guide Book, 2011: 99*).

Antusias dari masyarakat Indonesia terhadap even olah raga otomotif juga sangatlah tinggi, terbukti dengan diadakannya berbagai macam klub komunitas pecinta otomotif di berbagai penjuru kota serta menggelar acara nonton bareng di kafe-kafe, tidak hanya itu, masyarakat Indonesia berhasil menempati peringkat pertama di dunia sebagai penggemar fanatik terbanyak ajang *motoGP*. Indonesia memiliki sebuah sirkuit balap bernama Sentul yang terletak di desa Babakan-Bogor, Jawa Barat. Sirkuit ini selesai dibangun pada tahun 1994. Akan tetapi dikarenakan panjang Sirkuit Sentul yang hanya 4.12 km, serta

banyak tikungan tajam dan fasilitas yang ada kini telah tertinggal oleh perkembangan zaman, menyebabkan Sirkuit Sentul tidak cocok untuk menyelenggarakan ajang yang super cepat sekelas *Formula 1*.

Indonesia mempunyai kekayaan alam serta kebudayaan daerah yang melimpah, maka pemerintah mencanangkan sebuah program yang bernama "*Visit Indonesia*". Program tersebut mempunyai berbagai macam fungsi, seperti memperkenalkan kekayaan alam dan budaya yang dimiliki Indonesia kepada masyarakat dunia serta menarik para turis, terutama turis dari mancanegara untuk berlibur dan mengunjungi Indonesia, program ini juga berfungsi untuk menambah cadangan devisa negara melalui bidang pariwisata.



**Gambar 1.1.2** Program *Visit Indonesia* 2011

(sumber: *Ministry of Tourism and Creative Economy, Republic of Indonesia* © 2013)

Pariwisata merupakan aset yang sangat berharga bagi perkembangan pada suatu daerah, baik dalam bidang sosial maupun budaya, kegiatan pariwisata mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan suatu daerah. Pariwisata mempunyai potensi yang tinggi untuk memberikan keuntungan ekonomi bagi wilayah tersebut maupun wilayah sekitarnya. Selain itu kegiatan pariwisata juga dapat memberikan dampak positif seperti terciptanya tambahan lapangan pekerjaan.

Mengingat sekarang ini Indonesia mengalami krisis di bidang perekonomian, maka perlu adanya tambahan devisa negara. Salah

satu sumber devisa negara yang didapat dari bidang pariwisata sebagian besar dari wisata Pulau Bali. Maka untuk menambah devisa negara serta untuk mengangkat popularitas dan nama baik Indonesia dalam kancah panggung Internasional yang makin terpuruk diperlukannya sebuah kepercayaan dari negara-negara lain. Nama baik dan kehormatan haruslah dijaga, baik itu nama baik milik diri sendiri maupun orang lain, tak terkecuali nama baik bangsa dan negara. Allah SWT menurunkan firman-Nya dalam surat *Al-Furqan* ayat 72 yaitu:

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الزُّورَ وَإِذَا مَرُّوا بِاللَّغْوِ مَرُّوا كِرَامًا ﴿٧٢﴾

*“Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya” (QS. Al-Furqan: 72).*

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa manusia haruslah menjaga perbuatan dan sikap dalam kehidupannya, karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh manusia senantiasa tercatat amal perbuatannya. Jadi muslim yang baik haruslah mempunyai rasa cinta terhadap tanah airnya dan merasa bangga bila negaranya mempunyai nama harum di mata bangsa lain.

Salah satu solusi untuk menambah cadangan devisa negara serta untuk mengangkat citra dan nama baik Indonesia di panggung Internasional dapat dilakukan dengan mengadakan even-even berkelas Internasional dengan Indonesia sebagai tuan rumahnya. Salah satunya yaitu dengan menyelenggarakan even-even balap bergengsi dunia sep-

erti *Formula 1* atau *GT-1*. Maka untuk mewujudkan hal tersebut perlu diadakannya sebuah tambahan sirkuit balap baru yang mempunyai lisensi *Grade 1* dari induk cabang olah raga otomotif dunia, *Federation Internationale De L'automobile (FIA)*. Pemilihan lokasinya juga haruslah sesuai untuk mendukung potensi dari sirkuit tersebut.

Pulau Bali merupakan tempat wisata yang sangat populer serta banyak menjadi sorotan para turis mancanegara untuk berlibur tiap tahunnya. Di sana terdapat banyak tempat pariwisata, seperti Pantai Kuta yang mempunyai salah satu ombak terbaik di dunia. Tak heran bila lomba selancar laut dunia sering diadakan di Pulau Bali. Di Pulau Bali terdapat pula sarana yang mendukung sebagai objek pariwisata, seperti adanya Bandara Internasional Ngurah Rai, Pelabuhan Internasional Benoa serta adanya beberapa hotel resort bintang lima, hal ini akan sangat membantu bila di Pulau Bali menjadi alternatif utama dalam pemilihan lokasi untuk dibangunnya sirkuit balap baru tersebut di masa yang akan datang.

Tahun 2001, *Hermann Tilke* seorang arsitek Jerman melakukan observasi pada lahan dengan luas 120 hektar yang terletak di desa Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Dia merencanakan ingin merancang sirkuit *Formula 1* pada lahan tersebut dikarenakan berbagai macam alasan seperti:

1. Pada daerah tersebut masih banyak terdapat lahan kosong.
2. Memadukan antara sirkuit *Formula 1* dengan desa Negara sehingga sirkuit tersebut mempunyai ciri khas dengan adanya pusat kebudayaan yang dimiliki desa tersebut.

Namun usahanya tersebut tidak terealisasi karena menurutnya saat itu ekonomi Indonesia masih belum stabil. *Hermann Tilke* merupakan se-

orang arsitek terkenal yang banyak merancang sirkuit *Formula 1* di berbagai negara, salah satunya adalah Malaysia dan India. Hal ini menjadi penguat untuk dibangunnya sirkuit *Formula 1* di Bali pada masa mendatang.



**Gambar 1.1.3** Potret dari *Hermann Tilke*  
(sumber: © Sutton Images, 2012)

Maka dari itu perlu diadakannya pembangunan sebuah sirkuit balap yang memenuhi standar *FIA*, serta fasilitas-fasilitas yang lengkap untuk menyelenggarakan berbagai even balap Internasional yang fungsinya bukan hanya untuk pariwisata dan menambah devisa negara saja, namun juga untuk memperkenalkan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia, khususnya kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Bali kepada masyarakat dunia. Menurut pihak federasi *FIA*, sirkuit juga mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar terhadap perkembangan teknologi serta keadaan lingkungan seperti:

1. Mengembangkan sebuah bangunan yang ramah lingkungan untuk menampung berbagai macam kegiatan olah raga otomotif.
2. Mengembangkan alternatif energi baru yang ramah lingkungan bagi olah raga otomotif.



3. Mempromosikan teknologi dan konsep alternatif energi baru yang bersifat ramah lingkungan untuk masa mendatang.
4. Membantu mengembangkan format standar baru dalam olah raga otomotif.

Pembangunan dari sirkuit ini juga berperan penting untuk mengembangkan potensi serta ketangkasan yang dimiliki oleh para atlet nasional, khususnya atlet dalam bidang *motorsport*. Maka dari itu sirkuit ini nantinya diharapkan dapat memacu motivasi bagi para atlet nasional agar nantinya mereka mampu bersaing dengan atlet-atlet lain di kancah panggung Internasional.

### **1.1.2 Latar Belakang Pemilihan Tema Rancangan**

Terkait dengan tema objek perancangan sirkuit Internasional di Pulau Bali adalah "*High-Tech Architecture*", yang nantinya perancangan dari sirkuit tersebut akan memanfaatkan kecanggihan serta teknologi modern dari masa kini.

Pemilihan dari tema ini dikarenakan beberapa aspek, seperti perkembangan dalam inovasi teknologi masa kini yang semakin maju, alasan yang lainnya adalah persaingan dari perkembangan tiap tim-tim balap setiap tahunnya yang selalu berbenah dan menciptakan teknologi baru untuk menghasilkan sebuah mesin balap dengan inovasi yang berbeda setiap tahunnya mulai dari mesin hingga bentukan mesin balap tersebut. Penerapan tema "*High-Tech Architecture*" ini kedepannya dapat menjadikan citra bangunan tersebut sebagai sirkuit Internasional yang mempunyai kecanggihan teknologi modern yang mempunyai fasilitas-fasilitas lengkap dengan pelayanan, kenyamanan dan keamanan yang lebih baik, serta mempunyai nilai keindahan yang

tinggi. Dengan adanya hal tersebut maka akan menjadikan sirkuit balap tersebut lebih layak dan memiliki potensi untuk mengadakan ajang balapan besar seperti *Formula 1*.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana racangan sebuah sirkuit balap bertaraf Internasional di Pulau Bali yang dapat digunakan untuk mengadakan even *Formula 1* maupun *motoGP* yang bertempat di Pulau Bali dengan memenuhi standar yang ditetapkan oleh *Federation Internationale De L'automobile (FIA)* ?
2. Bagaimana penerapan tema "*High-Tech Architecture*" dalam perancangan sirkuit balap *Formula 1* bertaraf Internasional yang mampu memperkenalkan dan mengekspresikan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Bali ?

## 1.3 Tujuan Perancangan

1. Merancang sebuah sirkuit balap bertaraf Internasional di Pulau Bali yang mampu menampung even *Formula 1* maupun *motoGP* serta memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh *Federation Internationale De L'automobile (FIA)* sehingga dapat berfungsi secara optimal sebagai tempat olah raga maupun tempat pariwisata dan rekreasi.
2. Merancang sebuah sirkuit *Formula 1* bertaraf Internasional yang menerapkan tema "*High-Tech Architecture*" yang mampu untuk memperkenalkan dan mengekspresikan kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat Bali.

## 1.4 Manfaat Perancangan

Pembangunan dari sirkuit tersebut nantinya mempunyai beberapa manfaat sekaligus seperti:



#### **1.4.1 Untuk Pemerintah**

1. Dapat mensukseskan program “*Visit Indonesia*” dalam menarik para wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia.
2. Dapat menambah cadangan devisa negara di masa mendatang.
3. Dapat menjalin kerja sama dengan luar negeri dalam bidang olahraga khususnya cabang olahraga otomotif.
4. Sebagai salah satu ikon kebanggaan tersendiri yang dimiliki oleh Indonesia.

#### **1.4.2 Untuk Pulau Bali**

1. Menjadi investasi yang tinggi bagi pemerintah Provinsi Bali.
2. Dapat menambah objek pariwisata yang ada di Pulau Bali.
3. Sebagai nilai tambah serta dapat menaikkan citra dan popularitas dari Pulau Bali di mata Internasional.
4. Dapat lebih mudah untuk memperkenalkan kebudayaan dari masyarakat Bali kepada masyarakat dalam negeri maupun luar negeri.

#### **1.4.3 Untuk Masyarakat Pulau Bali**

1. Dapat menciptakan lapangan pekerjaan tambahan bagi masyarakat Bali.

#### **1.4.4 Untuk Masyarakat Luar Pulau Bali**

1. Sebagai tempat rekreasi & pariwisata bagi para masyarakat seluruh Indonesia yang ingin melihat secara langsung even-even balapan bergengsi kelas dunia yang sebelumnya hanya bisa dilihat melalui media elektronik.
2. Sebagai tempat solidaritas dan tempat berkumpul bagi para komunitas pecinta otomotif di seluruh Tanah Air.

#### **1.4.5 Untuk Para Atlet Olah Raga**

1. Sebagai tempat latihan bagi para atlet balap untuk mengasah kemampuan mereka.
2. Sebagai pemacu motivasi bagi para atlet di bidang otomotif agar bisa meningkatkan prestasi dalam mengikuti even-even balapan yang ada di dalam negeri maupun luar negeri, sehingga mereka dapat mengangkat nama baik bangsa dan negara di mata Internasional.

#### **1.4.6 Bagi Pihak Penyelenggara Olah Raga**

1. Dapat membuat cabang olah raga otomotif yang ada di tanah air menjadi lebih semarak dan lebih berkualitas, karena sebelumnya cabang olah raga otomotif kurang begitu sukses di Indonesia.

### **1.5 Batasan Perancangan**

1. Merancang sirkuit balap *Formula 1* bertaraf Internasional di Pulau Bali dengan menerapkan tema "*High-Tech Architecture*" yang mampu memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh *Federation Internationale De L'automobile (FIA)*.
2. Setidaknya luas lahan kurang lebih minimal adalah 130 hektar yang berlokasi di Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung, Bali.
3. Perancangan meliputi sarana dan prasarana dari sirkuit bertaraf Internasional.